

# Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Miftahunnajah Lamongan Serang di Era 5.0

Hikmatul Faujiah✉

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

✉ Corresponding author

[ [Hikmahfauziah04@gmail.com](mailto:Hikmahfauziah04@gmail.com) ]

## Abstrak

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, menghadapi tantangan signifikan di Era Society 5.0 yang menekankan integrasi teknologi dan kompleksitas global. Artikel ini mengkaji manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Miftahunnajah Lamongan, Serang, fokus pada adaptasi terhadap perubahan zaman. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian kepustakaan, penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan teknologi, adaptasi generasi milenial, manajemen adaptif, pengembangan kepribadian Muslim, dan pelatihan guru sebagai strategi untuk meningkatkan relevansi dan kontribusi pesantren dalam pendidikan karakter di Era Society 5.0. Temuan ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana pesantren dapat mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil mengadopsi inovasi modern dalam pendidikan..

**Kata Kunci:** *Manajemen Pendidikan, Pondok Pesantren, Society 5.0*

## Abstrak

Islamic boarding schools, as traditional Islamic educational institutions in Indonesia, face significant challenges in the Era of Society 5.0 which emphasizes technological integration and global complexity. This article examines educational management at the Miftahunnajah Lamongan Islamic Boarding School, Serang, focusing on adaptation to changing times. By using a qualitative approach and literature research, this research highlights the importance of the use of technology, adaptation of the millennial generation, adaptive management, Muslim personality development, and teacher training as strategies to increase the relevance and contribution of Islamic boarding schools in character education in the Era of Society 5.0. These findings provide new insights into how Islamic boarding schools can maintain traditional values while adopting modern innovations in education..

**Keywords:** *Educational Management, Islamic Boarding School, Society 5.0*

## PENDAHULUAN

Keberadaan pondok pesantren telah ada sejak lama, dan citranya telah dikenal baik. Terbukti dari pandangan Masyarakat bahwa pesantren memiliki kemampuan membentuk individu yang memiliki akhlakul karimah dan menghasilkan banyak ulama dan dai. Meskipun demikian, masyarakat Muslim di Indonesia masih meyakini bahwa pesantren memiliki peran vital sebagai lembaga penyebaran ajaran agama Islam di Indonesia. Transformasi pesantren juga terbukti dari masa ke masa, menjadi pendidikan tertua di Indonesia. Hingga saat ini, pendidikan pesantren terus bertahan di tengah perkembangan pendidikan modern di luar pesantren. Meskipun ada pesantren yang dulunya populer dan eksis, sekarang mengalami kemunduran atau penurunan keberlanjutan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya persiapan dalam sistem pengkaderan, sehingga tidak ada generasi penerus yang kompeten di pesantren tersebut, dan sebagai hasilnya, pesantren mengalami penurunan.

Perkembangan zaman saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, termasuk pendidikan pesantren. Guru-guru tidak dapat menghindar dan harus mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Tingkat kompleksitas tantangan ini harus diimbangi dengan kemampuan yang memadai dari para guru dan seluruh komponen masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki pendidikan, mengingat bahwa pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan hidup, sebuah pandangan yang sejalan dengan pemikiran John Dewey. Pendidikan memiliki fungsi sosial sebagai panduan dan stimulasi pertumbuhan yang mempersiapkan, membuka, dan membentuk disiplin hidup. Fungsi pendidikan dapat terwujud melalui transmisi informasi, baik dalam bentuk formal maupun non formal.

Pondok Pesantren Miftahunnajah, yang menjadi fokus penelitian ini, terletak di wilayah Kabupaten Serang khususnya di Kecamatan Kramatwatu Desa Tonjong. Dalam aspek kurikulum, Pondok Pesantren Miftahunnajah Lamongan mengintegrasikan pendekatan Salafi dan Modern. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, guru dan santri di pesantren ini kadang-kadang menggunakan media atau alat bantu mengajar berbasis teknologi. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi dan sumber informasi terkait pendidikan di pesantren, teknologi juga digunakan sebagai media promosi. Meskipun perlu perbaikan menyeluruh dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan serta pemanfaatannya.

Merangkum perkembangan zaman yang cepat, lembaga pendidikan pesantren harus terus berinovasi dan menciptakan kreativitas, termasuk mengadopsi digitalisasi pendidikan (Alrif, 2013). Saat ini, Indonesia dianggap beradaptasi dalam Era Society 5.0 di mana manusia menjadi pendorong Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta inovasi (Rahman dan Husin, 2022). Era Society 5.0 adalah periode di mana segala teknologi menjadi bagian integral dari manusia itu sendiri (Handayani dan Muliastini, 2020). Pendidikan pesantren saat ini menghadapi tantangan tak terhindarkan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi. Pesantren harus dapat menanggapi perubahan teknologi dan pada saat yang sama, mempertahankan identitas dan budaya pesantren yang telah teruji selama bertahun-tahun. Dalam konteks penelitian ini, didasarkan pada fenomena tersebut, menjadi penting untuk mengkaji dengan mendalam urgensi digitalisasi pendidikan pesantren di Era Society 5.0, melibatkan analisis peluang dan tantangannya di Pondok Pesantren Miftahunnajah Lamongan.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana manajemen Pondok Pesantren Miftahunnajah Lamongan Serang dalam menghadapi tantangan di era society 5.0 serta menjadikan hal ini sebagai peluang untuk kemajuan pesantren. Peran santri dalam berinovasi dan terus berkreasi hingga menghasilkan sebuah ciptaan yang baru sangat penting. Bukan hanya itu, peran mu'allim atau mu'allimah sangatlah penting dalam menanamkan karakter kepada santri yang tercermin pada kepribadian yang baik, bentuk kepedulian antar sesama, kedisiplinan, kesabaran, dan memiliki komitmen dalam berbuat kebaikan sehingga mampu menyikapi kemajuan teknologi saat ini.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi peran penting manajemen pendidikan pondok pesantren di era 5.0. Walaupun pembahasan tersebut masih bersifat umum, namun pengkajian artikel ini harus dilakukan sebagai gambaran penulis dalam penyusunan yang lebih khusus lagi mengenai manajemen pendidikan di pondok pesantren di era 5.0. Deal ALrialni melakukan penelitian yang berjudul "Manajemen Pondok Pesantren dalam Persiapan Pembelajaran di Era Society 5.0" pada tahun 2022. Hasil penelitian menyoroti bahwa dalam era pembelajaran 5.0, pendidik diharapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan suatu persiapan baru dalam pendidikan. Aspek-aspek yang perlu dipersiapkan meliputi cara belajar, materi pembelajaran, serta kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ahmad Nurul Huda pada tahun 2022, dengan judul "Dialektika Pendidikan Pondok Pesantren di Tengah Era Society 5.0". Penelitian ini menunjukkan perlu kiranya mengintegrasikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses interaksi kehidupan pesantren, sehingga santri ketika sudah hidup di tengah-tengah masyarakat era society 5.0 tidak akan teralienasi oleh lingkungan sekitarnya (Deal ALrialni, Ahmad Nurul Huda, 2022).

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Muhammad Haris pada tahun 2019, dengan judul penelitian "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Era Revolusi Industri 4.0 tidak mungkin hanya dihadapi dengan pengembangan teknologi tanpa melibatkan dinamika sosial di dalamnya (Haris, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ricky Satriani Wiranata pada tahun 2019 dengan judul penelitian "Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0". Peneliti mengungkapkan bahwa pesantren harus tampil sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang konsen di bidang pemberdayaan umat khususnya mencetak manusia bertakwa di Era Revolusi Industri 4.0.

Berdasarkan literatur review yang telah dibahas, penelitian ini bukan hanya sekedar mengulangi temuan sebelumnya, tetapi juga menambah wawasan dengan menyediakan data terbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk tujuan penelitian, penelitian kualitatif ini berbeda secara signifikan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data tanpa menggunakan statistik. Umumnya memiliki pengetahuan tentang hubungan antara isu-isu sosial dan kemanusiaan; multidisiplin; multimetode; naturalis; interpretatif (Creswell, 2018). Mahasiswa aktif yang menggunakan media sosial. Untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan media sosial dan kebiasaan belajar mahasiswa. Prestasi akademik mahasiswa, yang dapat diukur berdasarkan IPK, nilai mata kuliah, atau indikator lainnya yang relevan. Tulisan ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan yang disandingkan dengan penelitian kualitatif. Library research adalah pendekatan pengumpulan data yang melibatkan pemahaman dan pemeriksaan hipotesis dari berbagai literatur terkait penelitian (Aldini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merlyana, 2022). Dalam melakukan penelitian kepustakaan, teknik penelitian kualitatif menggunakan pemeriksaan terhadap bahan-bahan yang telah tersedia dalam bentuk buku, jurnal, artikel, dan publikasi lainnya (Surani, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren**

Luther Gullick menyatakan bahwa alasan mengapa manajemen dipandang sebagai suatu ilmu adalah karena manajemen merupakan suatu disiplin ilmu yang secara metodis mencari jawaban atas pertanyaan mengenai bagaimana dan bagaimana orang berkolaborasi. Follett mengklaim bahwa karena manajemen mengharuskan orang lain untuk melakukan tugas guna mencapai tujuan, maka hal tersebut hanyalah gimmick. Menurut Engkoswara, manajemen pendidikan adalah suatu ilmu yang mengkaji bagaimana menggunakan sumber daya secara efektif untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan dan bagaimana menumbuhkan lingkungan yang mendukung bagi semua yang terlibat dalam mencapai tujuan bersama (Usman & Murniati, 2019).

Manajemen pendidikan menurut Purnamawati adalah pengelolaan seluruh tuntutan kelembagaan dalam pendidikan yang komponen sistem dan subsistemnya saling berhubungan dan berdampak satu sama lain. Hal ini dicapai dengan mendukung pencapaian tujuan pendidikan dengan penggunaan semua sumber daya yang tersedia secara efektif, produktif, dan efisien. Hal ini ditunjukkan dengan beragamnya teknik pelaksanaan tugas atau pekerjaan (Purnamawati, 2017). Adapun manajemen pendidikan, Usman menggambarkannya sebagai seni dan ilmu menyiapkan materi pendidikan sedemikian rupa sehingga menumbuhkan iklim dan metode pengajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kualitas moral, kecerdasan, pengendalian diri, individualitas, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dan bangsa (Wahyudin, 2020).

Proses mengatur, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan pendidikan di lingkungan pesantren disebut dengan penyelenggaraan pendidikan pesantren. Termasuk mengevaluasi administrasi kurikulum, infrastruktur, sumber daya manusia, dan hubungan dengan masyarakat setempat dan siswa. Manajemen pendidikan di pondok pesantren umumnya dipimpin oleh seorang pemimpin yang biasanya disebut sebagai kyai atau ustadz. Nurmalniyah menyebutkan pondok pesantren menggunakan proses yang disebut manajemen pendidikan, yang tidak hanya bergantung pada proses mekanis tetapi juga pada penerapan fungsi manajerial secara efisien. Meskipun beberapa pesantren yang beroperasi saat ini menggunakan

sistem manajemen modern seperti yang digunakan di lembaga pendidikan formal lainnya, namun praktik ini jarang terjadi (Nurmalniyah, 2016).

Manajemen pendidikan pondok pesantren melibatkan sejumlah langkah dan proses yang mendukung pengelolaan efektif lembaga pendidikan. Langkah-langkah tersebut adalah seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penggerakan, dan pengontrolan (Asifudin, 2016)

1. Perencanaan

Usman dalam Asifudin (2016), menyatakan bahwa perencanaan adalah proses menciptakan tugas-tugas berorientasi masa depan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan mencakup komponen-komponen berikut: sejumlah tugas yang telah ditentukan sebelumnya, prosedur, tujuan yang ingin dicapai, dan pertimbangan masa depan pada saat tertentu. Sementara itu, Siagian menggambarkan perencanaan sebagai upaya yang disengaja dalam proses pengambilan keputusan yang bijaksana yang melibatkan analisis cermat terhadap aktivitas masa depan yang akan diambil perusahaan untuk mencapai tujuannya (Aziz, 2020). Dalam langkah perencanaan ini, pondok pesantren menetapkan visi dan misi, merancang tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan tradisi pesantren, dan menyusun rencana strategis serta rencana tahunan untuk mencapai tujuan pendidikan..

2. Pengorganisasian

Siagian dalam Aziz (2020) menyatakan bahwa proses pengorganisasian melibatkan penempatan orang, sumber daya, wewenang, tugas, serta tanggung jawab bersama-sama supaya membuat suatu kelompok bergerak dan mampu berfungsi sebagai unit yang kohesif setelah tujuannya ditetapkan. Dalam langkah pengorganisasian ini, pondok pesantren menetapkan struktur organisasi termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab, mengelola sumber daya manusia termasuk perekrutan, pelatihan, dan pengembangan staf pengajar dan karyawan, serta menetapkan kebijakan dan prosedur administratif yang mendukung operasional pondok pesantren.

3. Pengarahan dan Penggerakan

Pengarahan dan penggerakan diartikan sebagai keterlibatan dalam kegiatan mendorong anggota kelompok untuk melakukan tugas yang diberikan kepada mereka (Aziz, 2020). Karena keputusan kelompok menghasilkan hasil yang lebih umum, berwibawa, dan aman, metode mobilisasi dan pengarahan formal melalui pertemuan lebih disukai. Rapat dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti yang diketahui semua orang: pleno, koordinasi, dan rapat khusus. Ada berbagai macam materi dinamis yang tersedia. Pimpinan pesantren juga bisa menggalakkan gerakan melalui pendidikan. Namun, instruksi harus diberikan hanya untuk hal-hal yang sangat penting dalam kondisi unik (Asifudin, 2016). Pengarahan berkaitan dengan penetapan arah atau tujuan yang ingin dicapai oleh pondok pesantren dalam konteks pendidikan. Ini mencakup penetapan visi, misi, dan tujuan strategis pendidikan. Sedangkan penggerakan berkaitan dengan upaya untuk memotivasi dan menggerakkan orang-orang di dalam pondok pesantren agar berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sehingga, pengarahan serta penggerakan di pondok pesantren perlu dijalankan secara seimbang dan bersinergi. Tujuan pendidikan pondok pesantren (pengarahan) harus menjadi sumber motivasi (penggerakan) bagi semua stakeholder, termasuk pendidik, peserta didik, dan masyarakat.

4. Pengontrolan

Mengawasi setiap aktivitas organisasi untuk memastikan bahwa setiap tugas diselesaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan merupakan proses pengontrolan (Aziz, 2020). Langkah pengontrolan dalam pondok pesantren ini dapat meliputi melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap proses pendidikan, memberikan umpan balik kepada pengajar dan staf untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan melakukan evaluasi secara periodik terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan kinerja pesantren secara keseluruhan. Untuk memastikan bahwa rencana dan tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan pengawasan. Selain menilai kinerja dan pencapaian tujuan, pengawasan juga berfungsi untuk memberikan saran bagi pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. Pemantauan dan

penilaian secara berkala terhadap kerja pengajar, santri, dan pengurus pondok pesantren merupakan komponen penting dalam supervisi (Astuti & Sukatamal, 2023).

Pondok pesantren perlu dikembangkan dan ditingkatkan, untuk itu diperlukan penerapan empat fungsi manajemen mendasar yang disebutkan di atas. Menurut Malik Fajar, agar pendidikan Islam di Indonesia cerah ke depannya serta bisa memberikan kontribusi untuk jamaah serta negara, ada beberapa permasalahan mendasar yang harus diselesaikan dengan keberanian dan wawasan terbuka. Isu-isu ini mencakup penetapan garis batas yang jelas antara hasil yang diharapkan dan langkah-langkah praktis, memperkuat kerangka kelembagaan, dan memperbarui atau meningkatkan manajemen dan administrasi (Nurmaldinasyah, 2016).

Menurut Rahman dan Husin dalam Haris (2023), era yang ada saat ini disebut dengan Society 5.0, hal ini diharapkan bisa mendorong masyarakat untuk mendukung kreativitas dan inovasi yang muncul di era Industri 4.0. Mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan suatu tantangan bagi pendidikan Indonesia, khususnya bagi pesantren. Perlu diingat, jika sebuah pesantren tetap berpegang pada metode pengajaran konvensional tanpa memasukkan ilmu pengetahuan dan teknologi—yang keduanya sama-sama maju pesat. Oleh karena itu, negara tidak akan mampu mengimbangi atau merespons setiap tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan pesat teknologi dan informasi. Namun, jika pesantren berhasil memadukan kedua unsur tersebut, maka akan dihasilkan generasi yang mampu menghadapi segala kendala ilmiah atau teknis serta cerdas dan berakhlak mulia.

Manajemen pendidikan pondok pesantren di era Society 5.0 melibatkan beberapa aspek penting yang perlu sekali mendapatkan perhatian. Berikut ini penjelasan terkait dengan aspek-aspek tersebut:

1. Penggunaan Teknologi

Pemanfaatan teknologi menjadi komponen kunci dalam penyelenggaraan pendidikan pesantren di Era Society 5.0. Hal ini terlihat dalam perencanaan dan pengelolaan pondok pesantren yang menuju pada pengembangan kebijakan digital dan peningkatan interaksi antara pembelajar, guru, dan pengelola (Huda & Faluzi, 2022). Oleh karena itu, di era ini, pondok pesantren perlu mempertimbangkan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan platform pembelajaran online, aplikasi edukasi, dan teknologi lainnya dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran.

2. Adaptasi Generasi Milenial

Struktur manajemen yang mayoritas berasal dari generasi milenial, yang menjadi karakteristik utama dari manajemen pendidikan pondok pesantren di era Society 5.0 (Aldeial et al., 2023), mencerminkan adaptasi terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi oleh generasi ini dalam mengelola pendidikan pesantren dalam konteks Society 5.0. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, generasi milenial yang lahir antara tahun 1980-an dan awal 2000-an memiliki ciri-ciri yang berbeda. Pendekatan pendidikan yang diperkenalkan oleh Society 5.0, yang menekankan integrasi teknologi modern untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, kini memiliki makna penting yang baru.

3. Manajemen Adaptif

Manajemen pendidikan pondok pesantren di era Society 5.0 perlu mampu merespons teknologi yang terus berkembang dan perubahan sosial dengan baik, baik dalam hal perencanaan pengembangan infrastruktur maupun dalam mengadopsi metode pengajaran dan pembelajaran (Aldeial et al., 2023). Manajemen adaptif (adaptive management) menjadi semakin relevan dalam konteks manajemen pendidikan pondok pesantren di era Society 5.0. Manajemen adaptif mengakui kompleksitas dan ketidakpastian dalam lingkungan yang terus berubah dan menekankan kemampuan untuk belajar dan beradaptasi secara cepat. Society 5.0 ditandai oleh perubahan cepat dalam teknologi, ekonomi, dan masyarakat. Di pondok pesantren, manajemen adaptif membutuhkan kemampuan untuk mengidentifikasi perubahan, mengantisipasi dampaknya, dan menyesuaikan strategi pendidikan dengan responsif dan efisien. Pimpinan pondok pesantren perlu memiliki keterbukaan untuk mengidentifikasi perubahan, mengantisipasi dampaknya, dan menyesuaikan strategi pendidikan dengan responsif dan efisien terhadap perkembangan tersebut.



#### 4. Pengembangan Kepribadian Muslim

Manajemen pendidikan pondok pesantren di era Society 5.0 harus berkualitas dengan pengembangan kepribadian Muslim yang bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia (Halris, 2023). Pengembangan kepribadian Muslim menjadi aspek yang sangat penting dalam kualitas manajemen pendidikan pondok pesantren, terutama di era Society 5.0 yang menekankan integrasi teknologi dan berbagai tantangan global yang kompleks. Kepribadian Muslim mencakup aspek moral, etikal, spiritual, dan sosial yang harus dipegang secara holistik. Dengan kata lain, manajemen pendidikan pondok pesantren perlu memastikan bahwa nilai-nilai Islam terintegrasi secara kuat dalam kurikulum pendidikan. Ini termasuk pembelajaran akhlak, etika, dan moral yang membentuk landasan kuat untuk pengembangan kepribadian Muslim.

#### 5. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Manajemen pendidikan pondok pesantren di era Society 5.0 harus mengalokasikan investasi dalam pelatihan dan pengembangan guru, serta membangun lingkungan kerja yang memfasilitasi peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Purnomo, 2017). Guru dan tenaga pendidik di pondok pesantren perlu memiliki kemampuan untuk menjalankan teknologi, merancang kurikulum yang inovatif, dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan kompetensi sesuai dengan tuntutan masa depan.

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan pondok pesantren di era Society 5.0 melibatkan penggunaan teknologi, adaptasi generasi milenial, manajemen adaptif, pengembangan kepribadian Muslim, serta pelatihan dan pengembangan guru. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep ini dalam manajemen pendidikan pondok pesantren, lembaga-lembaga tersebut akan tetap relevan dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan karakter dan kompetensi peserta didik di tengah dinamika masyarakat modern.

### Society 5.0

Society selalu melibatkan orang-orang yang membentuk suatu sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya melibatkan individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Perkembangan masyarakat yang cukup pesat bisa kita lihat dengan membandingkan kehidupan masyarakat pada zaman dulu dengan zaman sekarang. Konsep Society 5.0 pertama kali diperkenalkan pada tanggal 21 Januari 2019 dalam pertemuan tahunan Forum Ekonomi Dunia di Davos oleh pemerintah Jepang yang diwakili oleh Perdana Menteri Shinzo Abe. Society 5.0 mewakili sebuah tatanan baru yang menitikberatkan pada pengembangan masyarakat yang didasarkan pada teknologi. Ide Society 5.0 dapat dilihat sebagai kelanjutan dari evolusi manusia sejak zaman berburu dan meramu.

Pada awalnya, konsep Society dimulai dengan Society 1.0 yang mengacu pada kelompok individu yang hidup dengan berburu dan berkumpul secara harmonis dengan alam. Berkembangnya masyarakat pertanian yang mampu mengorganisir kehidupan sosial mereka secara struktural dan mulai mempertahankan pembangunan negara menjadikan berakhirnya Society 1.0 dan dimulainya era Society 2.0. Proses perkembangan berlanjut ke era Society 3.0, di mana masyarakat memiliki kemampuan untuk mendorong industrialisasi dan memfasilitasi produksi massal melalui revolusi industri. Society 3.0, yang terkait dengan revolusi industri, kemudian ditingkatkan ke era Society 4.0, yang dicirikan oleh konsep masyarakat informasi yang dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar melalui konektivitas jaringan informasi yang tidak berwujud.

Society 5.0, sebagai konsep terbaru, muncul sebagai terobosan untuk menyempurnakan era masyarakat informasi. Tujuannya adalah mewujudkan pemanfaatan teknologi informasi yang berpusat pada manusia, di mana setiap individu dapat menikmati hidup secara maksimal (Fukuyama, 2018).

Setelah dilakukan penelitian ini, ternyata Pondok Pesantren Miftahunnajah Lamongan telah mulai mengikuti perkembangan zaman. Pondok pesantren ini telah mengintegrasikan pembelajaran umum sebagai aspek utama untuk menghadapi berbagai tantangan di era saat ini,

sambil tetap mempertahankan pembelajaran agama sebagai upaya membentuk karakter santri. Jika kita melihat beberapa pesantren di Indonesia, masih banyak yang fokus pada pembelajaran agama tanpa banyak menggabungkannya dengan kurikulum umum. Namun, santri mungkin memiliki kelemahan dalam pemahaman ilmu umum dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk merespons bakat-bakat santri dan mengembangkan manajemen Pendidikan Pondok Pesantren agar sesuai dengan arah Society 5.0 yang fokus pada pengetahuan berbasis manusia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Miftahunnajah Lamongan memiliki manajemen Pendidikan yang baik untuk menghadapi era Society 5.0 dengan berbagai strategi. Pesantren ini berusaha mempersiapkan generasi yang unggul dalam ilmu umum dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Guru dan tenaga pendidik di pondok pesantren ini juga dikembangkan pengetahuan teknologi mereka dengan mengikuti berbagai pelatihan yang mendukung. Selain itu, fasilitas dan infrastruktur di Pondok Pesantren Miftahunnajah juga mendukung dalam menghadapi era Society 5.0. Misalnya, keberadaan laboratorium komputer dengan akses internet membantu santri untuk mahir dalam menggunakan teknologi inovatif di era Industri 4.0, sehingga mereka dapat menjadi individu yang cerdas dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang global di masa depan. Perbedaan dalam hasil penelitian dapat terjadi karena beberapa faktor seperti metodologi yang berbeda, populasi yang berbeda, atau bahkan variabel yang digunakan. Setiap penelitian memiliki konteks dan asumsi tersendiri yang dapat mempengaruhi hasil akhirnya. Jadi, ketika Anda melakukan penelitian atau membaca hasil orang lain, penting untuk mempertimbangkan konteks dan variabel yang digunakan untuk membandingkan atau menafsirkan hasilnya dengan benar.

## SIMPULAN

Penelitian manajemen pendidikan pesantren era Society 5.0 memberikan wawasan mendalam mengenai perubahan paradigma pendidikan yang terjadi seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan zaman. Berbagai temuan dan analisis telah diintegrasikan menjadi kesimpulan yang memberikan gambaran menyeluruh tentang manajemen pesantren, perbedaannya dengan manajemen pesantren pada umumnya, dan manajemen pesantren dalam konteks Society 5.0. Di sini, secara keseluruhan, manajemen pendidikan pondok pesantren di era Society 5.0 melibatkan penggunaan teknologi, adaptasi generasi milenial, manajemen adaptif, pengembangan kepribadian Muslim, serta pelatihan dalam pengembangan guru. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dan komunitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan manajemen pendidikan pondok pesantren. Penerapan teknologi juga dimanfaatkan untuk memudahkan keterlibatan mereka dalam pemantauan dan evaluasi perkembangan peserta didik.

Selain dari hasil penelitian ini, pondok pesantren telah mengembangkan program pelatihan yang fokus pada penggunaan teknologi, manajemen adaptif, dan kompetensi pedagogis modern bagi para pendidik dan pengelola pondok pesantren. Selain itu, penting untuk merancang kurikulum yang mengintegrasikan teknologi secara bijak dan memberikan konten yang relevan dengan tuntutan zaman. Pengembangan kurikulum melibatkan para ahli pendidikan, ulama, dan stakeholder lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- ALdlini, M. N., Dindal, AL. H., Yulindal, S., Chotimalh, O., & Merliyalnal, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumalspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumalspul.v6i1.3394>
- ALdeial, AL. S., Izalzy, N. Q., ALflalhalh, S., & Libriyalnti, Y. (2023). Modernisasi Manajemen Pendidikan Pesantren. *EDUKALSI: Jurnal Penelitian Pendidikan ALgalmal Daln Kealgalmalaln*, 21(1), 17–30.
- ALrrialni, D., & Syalhralni. (2022). Manajemen Pesantren dalam Persiapan Pembelajaran 5.0. *Cross-Border*, 5(1), 611–621.
- ALsfudin, AL. J. (2016). Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren. *Malnalgerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(November), 355–366.

- ALstuti, AL., & Sukaltalman, S. (2023). Dalsalr-Dalsalr Malnaljemen Pesalntren. *Calkralwallal Journall Malnaljemen Pendidikan Islalm Daln Studi Sosiall*, 7(1), 23–32. <https://doi.org/10.33507/calkralwallal.v7i1.1068>
- ALziz, AL. AL. (2020). Malnaljemen Pondok Pesalntren Dallalm Membentuk Salntri Yalng Berjiwal Entrepreneur. *Taldbir: Journall Malnaljemen Dalkwalh*, 5(3), 233–254. <https://doi.org/10.15575/taldbir.v5i3.2104>
- Creswell, J. W. (2018). *Researlch alnd Design Quallitative, Qualntitative alnd Mixed Methods ALpproalches*. Callifornial: Thousalnd Oaks.
- Fukuyamal, M. (2018) 'Society 5.0: ALiming for al New Humaln-centered Society', *Jalpaln SPOTLIGHT*, (ALugust), pp. 8–13.
- George, M. W. (2008). *The Elements of Libralry Researlch: Whalt Every Student Needs to Know*. New Jersey: Princeton University Press.
- Halris, M. AL. (2023). Urgensi Digitalisalsi Pendidikan Pesalntren di Eral Society 5.0 (Pelualng daln Talntalngalnnyal di Pondok Pesalntren ALI-ALmin Indralmalyu). *Islalmic Malnalgement: Journall Malnaljemen Pendidikan Islalm*, 6(1), 49–64. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>
- Hudal, AL. N., & Faluzi. (2022). Diallektikal Pendidikan Pesalntren di Tengalh Eral Society 5.0. *Journall Kewalrgalnegalralaln*, 6(1), 1060–1067.
- kemenalg.go.id. (2022). Pesalntren: Dulu, Kini, daln Mendaltalng. Retrieved from kemenalg.go.id website: <https://kemenalg.go.id/opini/pesalntren-dulu-kini-daln-mendaltalng-ft719d>
- Laltifalh, L., & Ngallimun, N. (2023). Pemulihaln Pendidikan Palscal Palndemi Melallui Tralnsformalsi Digital Dengaln Pendekaltaln Malnaljemen Pendidikan Islalm Di Eral Society 5.0. *Journall Teralpung: Ilmu - Ilmu Sosiall*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i1.10576>
- Nurmaldialnsyalh, M. T. (2016). Malnaljemen Pendidikan Pesalntren : Sualtu Upalyal Memaljukaln Traldisi. *Journall MD : Membalngun Profesionalisme Keilmualn*, 2(1), 95–115.
- Palnalnralngi, AL. R. (2017). Malnaljemen Pendidikan. *Jalkalrtal: Celebes Medial Perkalsal*.
- Purnomo, H. (2017). Malnaljemen Pendidikan Pondok Pesalntren. *Yogyalkalrtal: Bildung Pustalkal Utalmaal*.
- Ruskalndi, K., Praltalmaal, E. Y., & ALSri, D. J. N. (2021). Tralnsformalsi ALralh Tujualn Pendidikan di Eral Society 5.0 Oleh. Sumedalng: CV. Calrakal Khaltulistiwa.
- Salimroh. (2022). Pembentukaln Kalrakter Kemalndiraln Salntri paldal Maldralsalh Berbalsis Pesalntren di Maldralsalh ALLiyalh ALI-Halmidiyalh Jalwal Balralt. *SMalRT*, 6(2), 174–186.
- Suralni, D. (2019). Studi Literaltur : Peraln Teknologi Pendidikan dallalm Pendidikan 4.0. *Journall Universitals Sultaln ALgeng Tirtalyalsal*, 2(1), 456–469. Retrieved from <https://jurnall.untirtal.ac.id/index.php/psnp/article/view/5797>
- Surip. (2023). Malnaljemen Entitals untuk Perkembaalngaln Pondok Pesalntren di Eral Society 5.0. *Talrbalwi Ngabalr: Journall of Educaltion*, 4(1), 78–92. <https://doi.org/10.55380/talrbalwi.v4i1.304>
- Usmaln, N., & Murnialti, AL. . (2019). *Pengalntalr Malnaljemen Pendidikan*. Balndal ALceh: Penerbit ALn1malge.
- Walhyudin, U. R. (2020). *Malnjemen Pendidikan: Teori daln Pralktik dallalm Penyelenggalralaln Sistem Pendidikan Nalsional*. Yogyalkalrtal: Deepublish Publisher.
- Wicalksono, D. S., Kalsmalntoni, & Wallid, AL. (2021). Peralnaln Pondok Pesalntren Dallalm Menghaldalpi Generalsi ALLfal daln Talntalngaln Dunial Pendidikan Eral Society 5.0. *Journall Pendidikan Temaltik*, 2(2), 181–189.
- www.mpr.go.id. (2023). Untuk Malkin Memaljukaln Pesalntren, HNW Dukung Usulaln Pembentukaln Direktoralt Jenderall Pesalntren di Kemenalg. Retrieved from www.mpr.go.id website: [https://www.mpr.go.id/berital/Untuk-Malkin-Memaljukaln-Pesalntren,-HNW-Dukung-Usulaln-Pembentukaln-Direktoralt-Jenderall-Pesalntren-di-Kemenalg#:~:text=Pembentukaln Ditjen Pesalntren sudah salngalt,salntri sebalnyalk 4%20C08 jugal](https://www.mpr.go.id/berital/Untuk-Malkin-Memaljukaln-Pesalntren,-HNW-Dukung-Usulaln-Pembentukaln-Direktoralt-Jenderall-Pesalntren-di-Kemenalg#:~:text=Pembentukaln%20Ditjen%20Pesalntren%20sudah%20salngalt,salntri%20sebalnyalk%204%20C08%20jugal).